

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS  
IV SDN 8 TANJUNG BONAI AUR KABUPATEN SIJUNJUNG**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**OLEH**

**HENNY HAMDANI BASRI  
NIM. 09928**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS  
IV SD N 8 TANJUNG BONAI AUR KABUPATEN SIJUNJUNG**

Nama : Henny Hamdani Basri  
NIM : 09928  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si  
NIP. 19530702 197703 2 001

Drs.Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran  
IPA Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas  
IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung**

Nama : Henny Hamdani Basri

NIM : 09928

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	.....
Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	.....
Anggota	: 1. Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	.....
	2. Drs. Muhammadi, M.Si	.....
	3. Dra. Rahmatina, M.Pd	.....

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus sebagai penguji II yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi, masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku Ketua Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan moral dan masukan sehingga sempurnanya skripsi ini.
8. Bapak Ishak, S.Pd Kepala SD N 8 Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
9. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/I SDN 8 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung, khususnya ibu Tuti Livia Gabariani, S.Pd yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi pengamat (observer) ke kelas IV saat melakukan penelitian .
10. Papanda Basri.R yang telah memberikan dukungan moral dan do'a tulus kepada penulis selama ini.

11. Kakanda Era Yuhendri, Nila Satria, Hendra Basri, Sutri Ningsih, Exandi Hendri, Fitri Anggraini, Elpikurniawati, Nasrizal yang telah memberikan dukungan dan doa tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya.

12. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

13. Siswa – siswi khususnya kelas IVA SD N 8 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung yang telah mengikuti Pelajaran dengan tertib dan baik.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

## ABSTRAK

Henny Hamdani Basri, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan refleksi awal pada Pembelajaran IPA di SDN 8 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung, ditemukan hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam penyampaian materi masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu penggunaan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Selain itu aktivitas yang ditunjukkan siswa masih rendah seperti siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, serta rendahnya minat siswa dalam belajar kelompok sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum, dimana Kriteria Ketuntasan Minimum yang dipakai adalah 63. Untuk mengatasi hal tersebut, maka digunakan pendekatan Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran agar terjadi peningkatan hasil belajar IPA Kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian tindakan kelas ini seluruh siswa Kelas IVA SDN 8 Tanjung Bonai Aur, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuis dan lembar pengamatan.

Peningkatan hasil belajar siswa IPA dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dilaksanakan dengan enam langkah. Hasil penelitian setiap siklus menunjukkan bahwa model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran IPA di Kelas IV terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut tercermin dalam hal : 1). Peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif menunjukkan peningkatan siklus I pertemuan I 61,4%, siklus I pertemuan II 69,4%, siklus II pertemuan I 74,4% dan Siklus II pertemuan II 85,2%. Aspek afektif juga menunjukkan peningkatan siklus I pertemuan I 68,8%, siklus I Pertemuan II 69,2%, Siklus II pertemuan I 81,7%, dan Siklus II Pertemuan II 91,08% dan aspek psikomotor siswa mengalami peningkatan siklus I Pertemuan I 56,4%, Siklus I Pertemuan II 69,6%, Siklus II Pertemuan I 90%, dan Siklus II Pertemuan II 96,6% . 2). Siswa terlatih dalam menemukan informasi baru. 3). Fungsi guru berubah menjadi fasilitator dan motifator

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar .....	9
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD .....	10
a. Pengertian IPA .....	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA .....	11
c. Ruang Lingkup IPA .....	12
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA .....	12
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	14
b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	16
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Tipe STAD .....	17
4. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat benda .....	21

5. Materi sifat –sifat Benda .....	22
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Lokasi Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Subjek Penelitian .....	25
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	25
B. Rancangan Penelitian .....	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
2. Alur Penelitian .....	27
3. Prosedur Penelitian .....	30
a. Perencanaan .....	30
b. Pelaksanaan .....	30
c. Pengamatan .....	30
d. Refleksi .....	31
C. Data dan sumber Data .....	31
1. Data penelitian .....	31
2. Sumber Data .....	32
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Analisi Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Siklus I .....	36
2. Siklus II .....	86
B. Pembahasan Hasil .....	131
1. Pembahasan Hasil Siklus I .....	131
2. Pembahasan Hasil Siklus II .....	138
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>145</b>
A. Simpulan .....	145
B. Saran .....	146

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>151</b>

## DAFTAR TABEL

		<b>Hal</b>
Tabel I	: Tabel Nilai Kelas IV tahun ajaran 2010/2011 .....	3
Tabel II	: Skor Perkembangan Individu .....	18
Tabel III	: Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	56
Tabel IV	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I pertemuan I .....	58
Tabel V	: Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	59
Tabel VI	: Lembar penilaian afektif siklus I Pertemuan II .....	80
Tabel VII	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I pertemuan II .....	82
Tabel VIII	: Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	83
Tabel IX	Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I .....	103
Tabel X	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I .....	105
Tabel XI	: Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I .....	106
Tabel XII	: Lembar Penilaian Afektif Siklus II pertemuan II .....	126
Tabel XIII	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II .....	128
Tabel X	: Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II .....	129

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I .....	151
Lampiran 2 : Lembar penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I .....	166
Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur untuk guru Siklus I .....	173
Lampiran 4 : Lembar Pengamatan Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur untuk Siswa Siklus I .....	185
Lampiran 5 : Daftar Penilaian Proses Siswa dalam Diskusi kelompok Aspek Afektif .....	195
Lampiran 6 : Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I .....	199
Lampiran 7 : Daftar Penilaian Proses Siswa Dalam Diskusi Kelompok Aspek Psikomotor .....	200
Lampiran 8 : Daftar penghargaan Kelompok .....	204
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II .....	205
Lampiran 10 : Lembar penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II .....	224
Lampiran 11 : Lembar Pengamatan Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur untuk guru Siklus II .....	232
Lampiran 12 : Lembar Pengamatan Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur untuk Siswa Siklus II .....	243

Lampiran 13	: Daftar Penilaian Proses Siswa dalam Diskusi kelompok Aspek Afektif .....	253
Lampiran 14	: Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	257
Lampiran 15	: Daftar Penilaian Proses Siswa Dalam Diskusi Kelompok Aspek Psikomotor .....	258
Lampiran 16	: Daftar penghargaan Kelompok .....	262

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Hal</b>
Grafik 1 : Evaluasi proses dan hasil belajar siswa siklus I .....	137
Grafik 2 : Evaluasi proses dan hasil belajar siswa siklus I .....	143



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran tentang alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA di SD diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut BSNP (2006:484) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses dan sikap ilmiah”. Jadi, Pembelajaran IPA hendaknya diarahkan untuk berbuat dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar serta yang dipelajari menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kemampuan dan pemahamannya tentang alam beserta isinya. Sesuai dengan BSNP (2006:484) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1).Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa

ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan refleksi awal peneliti, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih rendah siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya, selain itu juga rendahnya minat siswa dalam belajar kelompok. Hal ini disebabkan karena dalam pembentukan kelompok guru cenderung kurang memperhatikan tingkat akademik siswa, kebanyakan guru membagi kelompok berdasarkan absen atau tempat duduk saja sehingga terjadi kelompok dominan dan kelompok pasif.

Selain itu, guru cenderung menggunakan pendekatan yang masih konvensional yaitu masih sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Sebagian besar waktu belajar digunakan untuk memberikan informasi, pemberian tugas tanpa adanya pemberian kesempatan untuk siswa berdiskusi. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran digunakan untuk kegiatan siswa, itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi. Pada saat sekarang pembelajaran dituntut berpusat pada siswa. Para peneliti juga menemukan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui belajar bersama.

Namun kenyataan yang ada saat sekarang, pembelajaran masih di dominasi oleh penyampaian informasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum, dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan adalah 63. Namun masih terdapat 64 % dari siswa dalam pembelajaran IPA mendapat nilai di bawah standar yaitu (20 – 60).

Data nilai siswa Kelas IV tahun Ajaran 2010/2011 :

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	I.A.P	63	63	Tuntas
2	R.A	63	63	Tuntas
3	AN	63	25	Tidak tuntas
4	B.F.E	63	20	Tidak tuntas
5	K.R	63	25	Tidak tuntas
6	R.I	63	25	Tidak tuntas
7	A.A	63	63	Tuntas
8	E.M	63	63	Tuntas
9	F.A.P	63	100	Tidak tuntas
10	R.R	63	63	Tuntas
11	R.AG	63	100	Tuntas
12	S.C	63	75	Tuntas
13	T.H	63	50	Tidak tuntas
14	W.A	63	100	Tuntas
15	FT	63	50	Tidak tuntas
16	A.D	63	50	Tidak tuntas
17	A.P	63	37	Tidak tuntas
18	F.S.A	63	37	Tidak tuntas
19	H.S	63	25	Tidak tuntas
20	M.H	63	50	Tidak tuntas
21	R.G	63	20	Tidak tuntas
22	R.S	63	37	Tidak tuntas
23	S.H	63	63	Tuntas
24	F.J	63	37	Tidak tuntas
25	D.P.R	63	50	Tidak tuntas
	Jumlah		1291	
	Rata-rata kelas		51,64	

Tabel I : Nilai siswa Kelas IV tahun Ajaran 2010/2011

Berdasarkan permasalahan diatas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD N 8 Tanjung Bonai Aur merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Guru harus memberi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Karena pembelajaran berpusat pada siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terbuka dan demokratis serta menyelesaikan suatu permasalahan atau mengerjakan tugas bersama sehingga yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya dan orang disekelilingnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan mengatasi masalah diatas yaitu model pendekatan kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Melalui model pendekatan kooperatif tipe STAD ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerja sama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat, serta penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pendekatan kooperatif tipe STAD siswa di tuntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan

pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang di pelajari. Hal ini di dukung oleh pendapat Nur (2008:3) bahwa “Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Selanjutnya Ari (2007:96) berpendapat bahwa “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak daripada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga yang di pelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh positif terhadap diri siswa, sesuai dengan hasil penelitian Slavin (dalam Nur, 2008:44) bahwa “ Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa kelas dua sampai kelas dua belas dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah “.Menurut Slavin (dalam Nur, 2008 : 50) pendekatan tipe STAD adalah :

Siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti campuran tingkat akademik yang berbeda. Model STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Model Pembelajaran kooperatif tipe

STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pendekatan kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini dibatasi pada materi sifat benda pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester I. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membuat skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian secara umum adalah : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur, Kabupaten Sijunjung ?

Rumusan Masalah penelitian secara khusus adalah :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur, Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur, kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana penilaian hasil belajar pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur, Kabupaten Sijunjung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA Melalui pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur, Kabupaten Sijunjung.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur, Kabupaten Sijunjung.
2. Pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur, Kabupaten Sijunjung.
3. Penilaian hasil belajar pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 8 Tanjung Bonai Aur, Kabupaten Sijunjung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya Pembelajaran IPA dengan penggunaan model kooperatif Tipe STAD.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, siswa dan pembaca sebagai berikut :

1. Bagi guru bermanfaat Sebagai bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.
3. Bagi siswa, Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar menggunakan model STAD.
4. Bagi pembaca, Skripsi ini diharapkan menjadi sumber masukan yang berarti dalam dunia pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil belajar

Belajar merupakan proses yang selalu diikuti oleh perubahan tingkah laku. Setelah individu melakukan suatu proses belajar mengajar maka akan ada hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa didalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Menurut Hamalik (dalam Marta, 2010:10) “ hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang di hasilkan setelah adanya proses belajar.

Selanjutnya Slameto (dalam Marta, 2010:31)” hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan yang dialami oleh siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan.

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

### **a. Pengertian IPA**

IPA sendiri berasal dari kata Sains yang berarti alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia. IPA menurut Suyoso (1998:23) merupakan “Pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Pengertian IPA menurut Depdiknas (dalam Nelly, 2010:8) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah”.

Menurut Tohari (dalam Juhji,2008) merupakan “usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”.

Dari pendapat diatas dapat di artikan IPA adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Tujuan dari pembelajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memahami lingkungan alam, lingkungan fisik dan mampu menerapkan IPA secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan serta untuk membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan pengetahuan, keterampilan untuk melestarikan alam beserta isinya.

Menurut BSNP (2006:484) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di tetapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan

IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

### c. Ruang Lingkup IPA

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD menurut BSNP (2006:485) meliputi aspek-aspek :

1). Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas, 3). Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4). Bumi dan alam semesta meliputi : tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD adalah mahkluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

### d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru SD perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di SD. Prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Maslichah ( dalam Leni, 2008 :17) adalah “ Prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar melakukan (*learning to doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”. Prinsip pembelajaran di atas dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Prinsip motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi siswa perlu di tumbuhkan, guru harus berperan sebagai motivator sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
2. Prinsip latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu menggali pengetahuan, keterampilan, pengalaman apa yang telah di miliki siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak berawal dari kekosongan terhadap materi.
3. Prinsip menemukan, pada dasarnya siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari tahu guna menemukan sesuatu.
4. Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang di peroleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah di lupakan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya siswa di arahkan untuk berkegiatan.
5. Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang di sukai pada usia SD, dengan bermain akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sehingga memunculkan kekreatifan siswa.

6. Prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika di kerjakan secara berkelompok. Dengan kegiatan berkelompok siswa tahu kelebihan dan kekurangannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Beberapa prinsip pembelajaran IPA di atas yang paling mendasari di terapkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah prinsip hubungan sosial yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip lainnya.

### **3. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model pembelajaran STAD di kembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas Jhon Hopkin. STAD adalah model pembelajaran yang paling sederhana, merupakan model yang baik digunakan untuk siswa dan guru yang baru mengenal tentang pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2009:143) “STAD telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas, dalam mata pelajaran mulai dari Matematika, Seni Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam”.

Slavin (2009: 11) menyatakan bahwa STAD adalah:

Pembelajaran dimana para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Kemudian menurut Arizt (dalam Harlina, 2008 : 7) menyatakan STAD adalah “ Pembelajaran kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa, setiap kelompok akan bekerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru”.

Selanjutnya Kunandar (2009:364) menyatakan bahwa STAD adalah :

Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.

Menurut Iskandar (2009: 128) “Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Terdapat lima komponen utama yaitu : presentasi kelas, kerja tim, kuis, memberikan evaluasi dan penghargaan individu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal melalui kerja tim atau kelompok.

## **b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Suatu model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan.

Menurut Slavin (2010) keunggulan dari model ini adalah :

- 1). Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok,
- 2). Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama,
- 3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok,
- 4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan keunggulan dari model STAD adalah dengan menggunakan model ini akan meningkatkan norma-norma sosial yang di miliki siswa, membantu siswa dalam memecahkan masalah secara bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran, melatih siswa menjadi tutor sebaya serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Menurut Pratama (2007) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :

- 1). Dapat meningkatkan motivasi siswa belajar,
- 2). Dapat meningkatkan prestasi belajar,
- 3). Dapat meningkatkan kreativitas siswa,
- 4). Dapat mendengar, menghormati serta menerima pendapat siswa lain,
- 5) dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan,
- 6). dapat mengidentifikasi perasaan siswa,
- 7). Dapat meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan model STAD adalah dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas,

mengurangi kejenuhan dan kebosana sehingga dapat meningkatnya prestasi belajar siswa serta dapat menghormati dan menerima pendapat siswa lain.

**c. Langkah-langkah pembelajaran Tipe STAD**

Menurut Nur (2008:51) Kegiatan pembelajaran model STAD ini memiliki 6 tahap :

1) Penyajian kelas

Pada tahap ini di gunakan untuk penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran guru dapat menjelaskan tujuan pelajaran, memberi motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan siswa. Dalam penyajian materi dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dll. Pada tahap ini guru memulai materi dengan menyampaikan indikator, dilanjutkan dengan apersepsi dan penyajian materi tentang sifat benda.

2) Kegiatan belajar kelompok

Siswa belajar dalam kelompok menyelesaikan LKS yang di berikan tentang sifat benda.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan meminta tanggapan serta masukan dari kelompok lain.

4) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu

Melakukan evaluasi secara individu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang di capai.

## 5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes di lakukan oleh guru. Pada tahap ini juga di adakan perhitungan skor perkembangan individu. Perhitungan skor individu di maksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

Perhitungan skor individu yang di kemukakan oleh Slavin (dalam Nur, 2008:97) :

Skor kuis	Poin perkembangan
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
b. 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
d. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
e. Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Tabel II : Tabel skor perkembangan individu ( dalam Nur, 2008:97)

Tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di bawah skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.
- b) Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.

- c) Jika siswa memperoleh nilai sampai 10 poin di atas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.
- d) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di atas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.
- e) Jika siswa melakukan pekerjaan yang sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi di tentukan oleh rumus :

$$N_1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Kriteria yang di gunakan untuk menentukan pemberian penghargaan kelompok adalah :

1. Kelompok yang memperoleh rata-rata 15, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok yang memperoleh rata-rata 25, sebagai kelompok super.

Kriteria diatas dapat kita ubah jika kita mau.

#### 6) Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok berdasarkan dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran STAD adalah penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kelompok, mengerjakan soal individu, pemeriksaan terhadap hasil tes dan penghargaan kelompok.

Selanjutnya Slavin (2009:143) menyatakan “STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim”.

Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Presentasi kelas

Materi pada STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas ini berfokus pada unit STAD, sehingga para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis.

2. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggota untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

### 3. Kuis

Setelah presentasi kelas oleh guru dan praktik tim maka siswa mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini siswa tidak boleh untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

### 4. Skor kemajuan Individual

Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

### 5. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari pendekatan kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

## **4. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPA Tentang Sifat – sifat benda**

Pendekatan kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam Pembelajaran IPA, hal ini didukung oleh pendapat Slavin (2009:143) bahwa “STAD telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas, dalam mata pelajaran mulai Matematika, Seni Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam”. Pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi dan dapat memacu keaktifan siswa karena dalam kelompok siswa

saling mengeluarkan pendapat mereka untuk menyelesaikan pembelajaran yang disajikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran sifat - sifat benda dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah:

Guru memperlihatkan media dan bertanya jawab dengan siswa untuk membuka skemata siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan.

Siswa dibagi dalam kelompok dengan jumlah 5 orang secara heterogen.

Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas materi yang diberikan guru. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas dan dilanjutkan dengan pemeriksaan hasil diskusinya. Kemudian guru memberi tes individu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diberikan. Guru memeriksa hasil tes individu dan memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh nilai yang baik.

## **5. Materi sifat- sifat benda**

Menurut Haryanto (2007:104) “benda memiliki tiga wujud yaitu padat, cair dan gas”. Contoh dari benda padat adalah pensil, pena, buku, lemari, meja, kursi, rak buku, pintu, jendela. Contoh benda cair adalah air, sirup, minyak, kecap. Setiap jenis benda mempunyai sifat yang dapat membedakannya dengan jenis benda lain.

Sifat berbagai wujud benda :

### **a. Sifat-sifat benda Padat**

- 1). Bentuk benda padat tetap, tidak mengikuti bentuk wadahnya
- 2). Bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu

b. Sifat-sifat benda cair

- 1). Bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya
- 2). Bentuk benda cair yang tenang selalu datar
- 3). Benda cair mengalir ke tempat rendah
- 4). Benda cair menekan ke segala arah
- 5). Benda cair meresap melalui celah-celah kecil

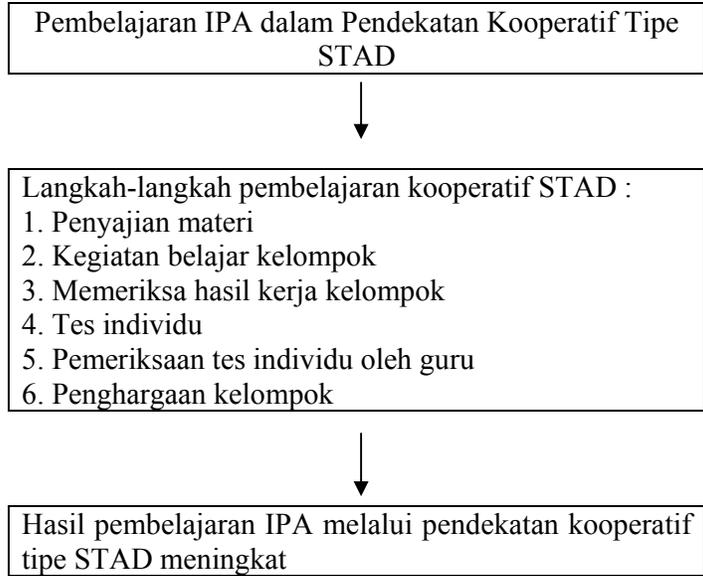
**B. Kerangka teori**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA dengan materi sifat benda bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat siswa serta memupuk sikap sosial kerja kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran STAD :

1. Guru menjelaskan materi secara umum.
2. Siswa belajar dalam kelompok.
3. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan meminta tanggapan serta masukan dari kelompok lain.
4. Melakukan evaluasi secara individu.
5. Pemeriksaan hasil tes oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian di masukkan ke dalam skor kelompok.
6. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi.

### Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Penggunaan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran STAD terbukti dapat meningkatkan pembelajaran sifat benda di kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan kooperatif dalam perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Susanto (dalam Ade, 2009:79) “Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan”. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester I tahun ajaran 2010/2011, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe STAD dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe STAD dilaksanakan pada kegiatan inti. Langkah-langkah pendekatan kooperatif STAD “menurut Nur (2008:51) “1) penyajian kelas,2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) tes, 5) pemeriksaan hasil tes individu dan 6) penghargaan kelompok”. Pada tahap penyajian materi, guru menyajikan materi secara umum. Tahap selanjutnya adalah kegiatan kerja kelompok, pada tahap ini siswa diminta bergabung dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS yang diberikan oleh guru. Tahap selanjutnya adalah tahap pemeriksaan kerja kelompok, pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi. Kemudian tahap evaluasi/kuis, tahap ini siswa diberi kuis yang dikerjakan secara individu. Setelah kuis selesai masuk ke tahap berikutnya yaitu pemeriksaan hasil kuis yang dilakukan oleh guru, pada tahap ini juga dilakukan penghitungan skor perkembangan individu untuk menentukan mana kelompok super, hebat dan baik. Tahap terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok super, hebat dan baik.
3. Penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD ini dilaksanakan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses pembelajaran siswa di nilai dengan mengamati aspek afektif dan psikomotor siswa. Hasil penilaian terhadap aspek afektif

siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan I 68,8, siklus I pertemuan II 69,2, siklus II pertemuan I 81,7 dan siklus II pertemuan II 91,08. Hasil penilaian aspek psikomotor siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan I 56,4, siklus I pertemuan II 69,6, siklus II pertemuan I 90, dan siklus II pertemuan II 96,6. Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan soal kepada setiap siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I 61,8, siklus I pertemuan II 69,4, siklus II pertemuan I 73,6, dan siklus II pertemuan II 85,2. Dengan demikian pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat benda di Kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 8 Tanjung Bonai Aur maka ditemukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, guru terlebih dahulu harus menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD, guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://aderusliana.wordpress.com> diakses tanggal 12 Oktober 2010
- Ade Sri Maiyuni, 2009. *Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SDN No. 22 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Ari Widodo, Sri Wuryastuti. Dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung : UPI Press
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Harlina Yeti. 2008. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Biologi di SMPN 2 Gunung Talang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang : Universitas Negeri Padang
- Haryanto. 2007. *Sains untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Heri Sulistyanto, dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas
- Juhji. 2008. *Pengertian Pendidikan IPA*. Tersedia dalam <http://juhji-science-sd.blogspot.com> diakses tanggal 12 Oktober 2010
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat : Gaung Persada (GP) Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Leni Okavianti. 2008. *Penerapan Pendekatan Konstruktivis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang : UNP
- Marta Ariani. 2010. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS Kelas IV SDN 37 Pegambiran*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP
- Nelly Zuryaty. 2010. *Peningkatan Hasil Pembelajaran Fotosintesis Dalam Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Bukittinggi*. skripsi tidak Diterbitkan. Padang : UNP
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP